



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, independensi, etika profesi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada KAP Padang dan Medan. Untuk menganalisis pengaruh antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan *partial least square* (PLS). Sedangkan untuk melihat perbedaan variabel perilaku antara auditor yang bekerja di KAP Padang dengan Medan digunakan *statistical package social of science* (SPSS). Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor. Sikap profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan kinerja auditor yang lebih baik.
2. Independensi auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor. Sikap independensi auditor yang tinggi akan menghasilkan kinerja auditor yang lebih baik, sehingga auditor mampu meningkatkan kualitas auditnya.
3. Etika profesi berpengaruh positif pada kinerja auditor. Etika profesi ini akan mengarahkan sikap, tingkah laku dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, agar auditor selalu dapat menjaga mutunya.
4. Budaya organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor. Temuan ini mengindikasikan bahwa budaya organisasi dapat mempengaruhi kinerja auditor jika auditor memahami dan meyakini nilai serta loyal dan komit terhadap organisasinya.
5. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan dalam KAP sebagai faktor yang dominan dalam menentukan dan membentuk karakter perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja auditor.



6. Tidak terdapat perbedaan profesionalisme, independensi dan etika profesi antara auditor yang bekerja baik di KAP Padang maupun KAP Medan. Profesionalisme dan independensi merupakan faktor internal yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Dimanapun seorang auditor bekerja maka harus dituntut untuk bisa profesional dan independen agar auditor dapat menghasilkan kinerja yang baik. Berbeda halnya dengan etika profesi, etika profesi merupakan faktor eksternal yang diartikan sebagai perangkat kaidah perilaku yang dijadikan sebagai pedoman khususnya bagi auditor yang harus dipenuhi dalam mengemban tugasnya. Jadi dimanapun auditor bekerja maka standar pekerjaannya akan sama, yang diatur dalam etika profesi auditor.
7. Terdapat perbedaan budaya organisasi dan gaya kepemimpinan antara auditor yang bekerja di KAP Padang dengan auditor yang bekerja di KAP Medan. Auditor yang bekerja di KAP Padang dengan auditor yang bekerja di KAP Medan akan memiliki perbedaan dalam hal budaya organisasi yang dianut oleh masing-masing organisasi. Dengan letak wilayah dan lokasi kerja yang berbeda tentunya memiliki nilai-nilai budaya yang berbeda juga. Perbedaan ini tentunya akan menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Nilai-nilai yang diyakini ataupun cara auditor bekerja serta gaya kepemimpinan yang diterapkan tentunya juga memiliki perbedaan. Hal ini akan membawa pada perbedaan pemahaman tentang bagaimana menghasilkan kinerja yang baik.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) saja. Keterbatasan ini kemungkinan tidak dapat digunakan sebagai dasar



generalisasi untuk auditor secara keseluruhan baik internal maupun sektor publik (pemerintah).

2. Penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas di kantor akuntan publik baik di Padang maupun di Medan. Sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel profesionalisme, independensi, etika profesi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan. Dari hasil analisis diketahui bahwa 80,7% kinerja auditor dipengaruhi oleh ke lima variabel tersebut. Sedangkan sisanya 19,3% disebabkan oleh faktor lain. Dengan demikian masih ada variabel-variabel bebas lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Padang dan Medan.

### 5.3 Implikasi Penelitian

Dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat memberikan implikasi diantaranya:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi auditor, penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan informasi dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kinerja auditor.
2. Auditor diharapkan lebih meningkatkan rasa kepatuhan terhadap etika profesi dalam setiap pelaksanaan proses audit, meningkatkan sikap independensi agar laporan keuangan auditan yang dihasilkan lebih berkualitas serta mampu lebih loyal dan komit terhadap profesi akuntan yang digeluti.
3. Peningkatan kinerja auditor mutlak diperlukan mengingat jasa profesional akuntan semakin pesat dibutuhkan, maka pengembangan pengetahuan auditor perlu dilakukan



secara berkelanjutan dengan program pendidikan formal dan pelatihan profesi yang berkelanjutan yang berhubungan dengan tugas pemeriksaan.

4. Mengingat profesi akuntan menjadi bidang profesi yang dibutuhkan masyarakat, maka Ikatan akuntan Indonesia memiliki peran penting dalam mengelola dan meningkatkan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah auditor, agar tingkat kepercayaan masyarakat selalu tinggi atas bidang profesi ini.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi civitas akademika dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi keperilakuan.

#### **5.4 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya**

Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya. Harapan penulis untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya mengukur kinerja auditor sebaiknya tidak hanya menggunakan persepsi dari auditor saja, namun juga menggunakan persepsi dari supervisor, pimpinan atau atasan auditor sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan auditor pemerintah sehingga dapat dijadikan generalisasi secara keseluruhan.
3. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuisioner. Alangkah baiknya jika penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode eksperimen untuk menghindari bias persepsi.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang terkait dengan akuntansi keperilakuan sehingga hasil temuannya akan lebih komprehensif.

